

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia, yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial yakni memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(QS 17: 9).¹

Al Qur'an merupakan kitab suci paling lengkap, tidak ada kitab suci yang mampu menandingi kehebatan Al Qur'an. Al Qur'an memiliki manfaat besar pada setiap pembacanya, oleh sebab itu mengapa umat muslim dianjurkan untuk selalu berpegang teguh kepadanya, yakni mampu memberikan petunjuk jalan lurus, serta memberikan kabar gembira kepada setiap pembacanya. Dengan membaca Al Qur'an seseorang akan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pelita II, 1971) hal. 425

mendapatkan tuntunan langsung dari Allah SWT. Dan tidak ada sedikit pun keraguan di dalam-Nya.

Al Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah menugaskan Rasul saw, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu² :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,(QS 16: 44).³

Dari keterangan diatas menguraikan bahwa Al Qur an merupakan mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan perkataan dari Allah yang wajib dilaksanakan oleh manusia. Al Qur'an berguna bagi manusia diantaranya sebagai pegangan hidup, sebagai petunjuk jalan yang benar serta penyelesaian berbagai masalah yang di hadapi.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2007), hal. 45

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hal 408

Di samping itu Al Qur'an juga memerintahkan kepada umat manusia untuk memikirkan pembentukan suatu masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu. Dan sangat mungkin bagi umat islam untuk merekonstruksikan masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al Qur'an.⁴ Sehingga Al Qur'an merupakan pegangan hidup bagi umat manusia, yang selalu memberikan petunjuk kepada setiap pembacanya yang tidak dimiliki oleh kitab suci lain. Kehebatan Al Qur'an sudah diakui bukan hanya dari masyarakat muslim itu sendiri bahkan masyarakat non muslim juga sangat mengagumi Al Qur'an kemudian mereka berbondong-bondong untuk mempelajari kandungan Al Qur'an yang didalamnya sangat lengkap dan dari banyak dari mereka kagum terhadap Al Qur'an dan atas ijin Allah SWT mereka menjadi Muallaf.

Bukti kehebatan Al Qur'an salah satunya adalah Al Qur'an dijadikan sumber ilmu pengetahuan. Al Qur'an memuat pengetahuan di masa lampau maupun di masa yang akan datang. Al Qur'an sudah menjelaskan tentang bagaimana proses penciptaan alam semesta dan berbagai seluk beluk kehidupan di bumi. Ilmu dan teknologi dalam Al Qur'an selangkah lebih maju di bandingkan penemuan-penemuan para ahli di zaman modern.⁵ dari uraian di atas kita sebagai seorang muslim hendaknya saling berlomba-lomba untuk mengkaji, dan menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan dalam Al Qur'an.

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Al Qur'an : Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat : Ciputat Pres, 2005), hal. 233

⁵ Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu pengetahuan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2000), hal. 1

Al Qur'an sangat dimuliakan oleh umat islam di indonesia sebagaimana ia dihormati oleh umat islam di seluruh penjuru dunia. Al Qur'an dan terjemahannya yang disusun oleh departemen agama memperlihatkan bukti kepercayaan tersebut ketika ia menyatakan "*Al Qur'an al karim* adalah kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan dan filsafat. Ia mengandung peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu atau sebagai makhluk sosial sehingga memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akherat.⁶ Sehingga para penulis muslim yang ada di Indonesia selalu berupaya agar ajaran Al Qur'an dapat dipahami oleh umat islam di Indonesia dengan mudah.

Bagi umat islam, Al Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *Manhaj al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengalamakan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dalam realitasnya, pembacaan Al Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al Qur'an sebagai ibadah ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa.⁷

Dari sejarah diturunkanya Al Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa Al Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yakni Yang Pertama, sebagai

⁶ Howard M. Federspiel, *Kajian Al Qur'an Di Indonesia*, hal. 100

⁷ Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 66

Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Yang Kedua, sebagai Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan yang menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. Yang Ketiga, sebagai Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”⁸

Sehingga tidak heran jika Al Qur’an dijadikan Sumber ajaran manusia dan selalu dijadikan pedoman hidup disetiap kehidupan dan upaya yang dapat kita lakukan yakni dengan membaca, memahami isi kandungan disetiap ayat Al Qur’an. Karena di dalam Al Qur’an berisi berbagai ajaran islam yang akan membawa kita sebagai umat muslim menuju kehidupan yang lebih baik.

Selain itu Al Qur’an juga merupakan sumber kajian ilmu yang tak pernah kering.

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya :

“Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab,” (QS. 6: 38). 9

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur’an : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, hal. 47

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,..hal 192

Di dalam Al-Quran berisikan berbagai pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat, yang diungkapkan bahwa Al Qur'an merupakan sumber ilmu yang tidak akan pernah kering. Maka tidak ada keraguan di dalamnya.

Allah mengilustrasikan, sekiranya seluruh lautan menjadi tinta untuk mengungkapkan kata-kata Allah (Al-Qur'an), maka semuanya ludes habis sebelum sempat terungkap kata-kata Tuhan. Allah berfirman dalam QS. 18 [109]:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ

كَلِمَاتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya:

Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".¹⁰

Perumpamaan di atas menandakan betapa luasnya cakupan Al Qur'an ini. Allah mengumpamakan dengan lautan yang sangat luas. Seluas itu pelajaran yang ada didalam Al Qur'an Itu pun masih sebagian kecil dari kedahsyatan kandungan Al Qur'an. Kita tidak memiliki kemampuan untuk menafsirkan Al Qur'an. Oleh sebab itulah kita dianjurkan untuk membaca

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 459

dan memahami isi dari Al Qur'an tersebut. Allah menjanjikan pahala kepada setiap pembacanya yang dihitung setiap huruf.

Sudah banyak orang menjelaskan kandungan Al-Qur'an. Tak terhitung para Mufassir menafsirkan Al-Qur'an dengan berbagai metode pendekatan disiplin ilmu. Ada yang menafsirkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadits yang disebut "*Tafsir bil ma'tsur*," ada yang mengaitkan dengan *asbabul nuzul*, kaidah bahasa, sejarah, tekstual, kontekstual, dan sebagainya.¹¹ Kemukjizatan Al Qur'an terletak dalam struktur dan bahasa ayat-ayatnya sehingga manusia tidak akan bosan mendengar bacaan Al Qur'an dan kemudian mendorong manusia untuk menebarkan kebaikan serta saling tolong menolong dalam bertingkah laku selama hidup di dunia.

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*)¹². Bila seseorang mendengar kata Al Qur'an atau Quran disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "*kalam Allah*" atau *kalamullah subhamahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*. Predikat kalam Allah SWT untuk Al Qur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad Saw. Apalagi dari sahabat atau dari siapapun. Akan tetapi dari Allah. Dialah yang

¹¹ Dodi Syihab, *Al-Qur'an Hidup 24 jam*, (Jakarta: Aldi Prima, 2010), hal. 10

¹² *Ibid*, hal. 3

memberikan nama kitab suci agama islam ini Al Qur'an sejak ayat pertamanya turun, yaitu :¹³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan (Al Alaq[96]:1)¹⁴.

Membaca Al Qur'an adalah ibadah, seperti halnya sholat, puasa serta ibadah lainnya. Oleh sebab itu peran keluarga adalah lingkungan paling utama dan pertama dalam menanamkan tradisi membaca Al Qur'an anak. Selain itu orang tua memiliki andil besar dalam keberhasilan untuk membiasakan membaca Al Qur'an sehingga tanpa disadari seseorang akan dengan sendirinya belajar membaca Al Qur'an.

Interaksi muslim dengan al Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca al Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca al Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca al Qur'an, misalnya metode Qira'ati, Iqra, Yanbu al Qur'an, al-Barqi, dan 10 jam belajar membaca al Qur'an. Masing – masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca al Qur'an. Metode pembelajaran membaca Al Qur'an itu bisa diuji-cobakan dan diuji kehandalannya.¹⁵ Metode merupakan suatu cara agar dalam belajar membaca Al Qur'an dapat dengan cepat serta mudah dipahami

¹³ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an : Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal 11

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*hal 1079

¹⁵ Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hal. 13

oleh peserta didik, metode tersebut harus disesuaikan dengan subjeknya sehingga dalam belajar membaca Al Qur'an dapat berjalan efektif dan se efisien mungkin.

Membaca Al Qur'an bagi seorang muslim dinilai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari Al Qur'an adalah wajib. Sebab, Al Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al Qur'an, terbuktilah bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah Saw telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain..¹⁶

Mempelajari Al Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita mempelajari maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap dasar paling tepat adalah belajar membaca Al Qur'an sejak usia dini. Sebab pada usia-usia belia daya ingat seorang anak masih kuat. Karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka. Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al Qur'an dengan lancar dan fasih. Barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al Qur'an serta menghimbau mereka untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara penyampaian maksud dan arti Al Qur'an kepada mereka dapat ditempuh

¹⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu AlQur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008), hal.

dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan kisah-kisah dalam Al Qur'an atau mengaitkan suatu kejadian dengan Al Qur'an.¹⁷

Membaca Al Qur'an merupakan suatu ilmu (kepandaian) yang berguna dan seharusnya ada pada setiap orang islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya. Ini pulalah yang mendorong orang islam berlomba-lomba mempelajari Al Qur'an dengan baik, dengan lagu dan irama yang menarik dikumandangkan oleh suara yang mempesona. Yang paling penting dalam pengajaran qiraat Al Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Untuk dapat membaca dengan baik, tentu harus dapat memahami bermacam irama yang dibicarakan dalam ilmu naghm. Sebelum itu hendaknya sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca; disamping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab. Kita mencontoh bunyi yang diucapkan oleh orang arab karena bahasa Al Qur'an itu adalah bahasa mereka.¹⁸

Membaca Al Qur'an dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Di antara pembaca ada yang menandai bagian-bagian ayat yang dipandang urgen dengan alat tulis, baik dengan melingkari, atau menggaris bawah, atau dengan memberikan catatan di pinggir bingkai tulisan Al Qur'an sehingga Al Qur'an

¹⁷ *Ibid*, hal. 70

¹⁸ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 92

tersebut terkesan kotor. Tidak semua orang setuju dengan praktik pembacaan Al Qur'an disertai penandaan-penandaan seperti tersebut terakhir. Mengenai hal ini dapat digali pandangan pihak-pihak yang setuju dan yang tidak setuju. Lebih penting dari itu adalah mengetahui maksud, tujuan pelakunya dan manfaat yang diperolehnya.¹⁹ dari uraian diatas menandakan bahwa Al Qur'an adalah kalamullah yang harus kita jaga, dengan membacanya setiap hari selain kita mendapat pahala, secara tidak langsung kita membudayakan membaca Al Qur'an sehingga tercipta generasi modern yang Qur 'ani dimana semua kegiatan berlandaskan Al Qur'an dan As – Sunnah.

Membaca Al Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al Qur'an. Al Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran islam. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya.²⁰ oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar Al Qur'an selalu membutuhkan proses. Tidak ada orang belajar membaca Al Qur'an langsung lancar serta mahir. Terdapat tingkatan- tingkatan yang harus dilalui oleh seseorang.

Pengajaran Al Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Tentu kata yang terdapat dalam Al Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih

¹⁹ Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hal. 14

²⁰ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, hal. 89

buku-buku yang berisi alifbata, seperti *jus amma* dan beberapa buku pelajaran Al Qur'an yang sudah banya disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.

Melatih dan membiasakan pengucapan huruf arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarka tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimat arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa asli. Karena itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajar melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Di samping itu, kepada mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca Al Qur'an. Jelaskan kepada mereka bahwa membaca Al Qur'an adalah ibadah walaupun tidak tahu terjemahannya²¹

Ada individu yang mengkhususkan membaca Al Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam Jum'at tengah malam di serambi masjid atau di makam tokoh tertentu, mengenai hal ini patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan dan tujuan serta pencapaian yng mungkin dialami oleh yang bersangkutan. Ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dalam Al Qur'an pada waktu tertentu, misalnya membaca surat yasin pada malam Jum'at sehingga melahirkan tradisi Yasinan. Orang orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki

²¹ *Ibid*, hal. 93

motivasi beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan dan sebagainya²². Allah menjamin keotentikan Al Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh mahluk-mahluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rosulullah saw.²³

Di samping instruksi untuk membaca Al Qur'an yang sebenarnya, materi-materi lainya juga disajikan. Menurut Howard M. Federspiel bahwa terdapat enam faktor penting dalam mempersiapkan pembacaan Al Qur'an. Tiga faktor yang berhubungan dengan fisik adalah perbuatan moral yang tinggi, persiapan mental, dan kondisi fisik. Tiga faktor lainnya yang berhubungan dengan pembacaan itu sendiri adalah pengucapan, perawatan diri, dan irama suara ketika membaca. Ismail Tekan mencatat pentingnya memohon perlindungan dalam membaca menggunakan *Isti'adzah* dan *basmalah*. Di mana *basmalah* adalah ayat yang terdapat dalam surat Al Fatihah yang mengikrarkan tentang adanya Allah dan meletakkan bacaan tersebut sebagai ibadah kepada-Nya. Sedangkan *Isti'adzah* merupakan

²² Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hal. 15

²³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, hal. 27

permohonan kepada Allah agar pembaca dibebaskan dari godaan syetan ketika dia sedang membaca.²⁴

Apapun model pembacaanya, yang jelas kehadiran Al Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, Al Qur'an menjadi *muntij as saqafah* (produsen peradaban). Sejak kehadirannya, Al Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi Al Qur'an mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qira'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu *rasm* Al Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana cara pula melagukannya, sehingga lahir seni *tilawatil* Al Qur'an, bagaimana memahaminya, sehingga lahir ilmu tafsir. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada kitab suci yang mendapat apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap Al Qur'an.²⁵

Dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan Sunnah maka akan membawa pada suatu kepastian serta kemaslahatan, kemudian disamping itu apabila kita benar-benar paham dengan kedua sumber itu maka akan memberikan perhatian yang seimbang kepada kita terhadap aspek lahir dan bathin, duniawi dan ukhrowi dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an merupakan sumber ajaran Islam karena isi kandungan Al Qur'an mempunyai peranan penting dalam semua kegiatan ibadah seperti Sholat, Puasa, Zakat, haji dan lain-lain. Oleh sebab itu membaca Al Qur'an adalah kewajiban

²⁴ Howard M. Federspiel, *Kajian Al Qur'an Di Indonesia*, hal. 58

²⁵ Sahiron Syamsudin, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hal. 66

bagi seorang muslim semua umur, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun sudah lanjut usia. Tidak ada pembatasan dalam belajar membaca Al Qur'an, dalam konteks ini Setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu walaupun dia sudah berusia lanjut dan bahkan dia sudah tua renta.

Usia tidak akan pernah menghalangi untuk menuntut ilmu. Dimanapun dan kapanpun. Kebanyakan pada usia dewasa, orang sudah mulai malu untuk belajar. Tidak ada kata terlambat dalam hal belajar, termasuk membaca Al Qur'an. Namun dengan semangat dan strategi yang tepat, para orang yang tergolong memiliki usia yang paruh baya atau 40 tahun keatas dapat dibujuk agar mau belajar membaca huruf hijaiyah atau melek huruf hijaiyah. Dari yang awalnya tidak tahu sama sekali, menjadi mengerti dan bahkan lancar dalam membaca Al Qur'an. dan memiliki kesadaran akan nikmatnya setelah membaca Al Qur'an. Salah satu diantaranya adalah ketentraman hati/jiwa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengajaran membaca Al Qur'an secara mendalam di suatu lembaga tertentu yakni di lembaga IQRA (*Institute of Qur'an Reading and Application*), suatu lembaga yang khusus mempelajari tentang Al Qur'an baik dari mulai cara membaca yang sesuai dengan qaidah tajwid, menghafal serta mempelajari ilmu-ilmu agama yang terkandung dalam Al Qur'an. Dalam penerapannya selalu disetarakan dengan kemampuan peserta didik/santri. Peran mudabbir mudabbirah sangat penting, dalam mengajar Al Qur'an Mudabbir mudabbirah harus memiliki kemampuan dalam bidang tersebut agar mampu meningkatkan minat serta kemampuan membaca Al Qur'an.

Di *Institute of Qur'an Reading and Application* (IQRA) merupakan lembaga pembelajaran membaca Al Qur'an khusus usia 40 tahun ke atas, tidak hanya pembelajaran membaca Al Qur'an saja tetapi banyak sekali program-program yang di jalankan oleh lembaga ini antara lain Ummul quro, Balighul quro, Tilawah, One day one juz, dan Pengajian ahad pagi. Dari berbagai program di atas bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang *ahsani taqwim*. Lembaga ini pada dasarnya sama seperti TPQ pada umumnya tetapi yang membedakan yakni santri bukan anak-anak atau remaja, melainkan ibu-ibu dan bapak-bapak.²⁶

Dari observasi penulis di atas dapat di simpulkan bahwa lembaga IQRA memiliki keunikan yakni santriwan dan santriwati mayoritas berusia 40 tahun ke atas. Pada usia tersebut mereka masih semangat serta termotivasi dalam belajar membaca Al Qur'an. Selain itu respon masyarakat sekitar juga sangat bagus dalam kegiatan keagamaan diantaranya saling membantu dan bergotong-royong di setiap acara keagamaan. Meskipun demikian masih banyak kendala yang dihadapi baik dari mudabbir maupun santri itu sendiri.

Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh mudabir mudabirah sebab pada usia 40 tahun ke atas merupakan usia yang tidak muda lagi, usia di mana kemampuan mengingat mulai menurun. Bukan hanya itu dari segi fisik pun sangat berpengaruh terhadap kemampuan daya serap pembelajaran Al Qur'an lemah . Pada usia 40 tahun ke atas tingkat konsentrasi seseorang sudah mulai berkurang kemudian keinginan untuk belajar sulit apalagi untuk belajar

²⁶ Obsevasi pada Minggu 24 mei 2015 pukul 06:00 WIB.

membaca Al Qur'an sebab dalam belajar membaca Al Qur'an dibutuhkan kemauan yang kuat serta ketelatenan tinggi.

Sebagian besar kesulitan santri antara lain dari segi pelafalan huruf, bukan hal mudah dalam pelafalan huruf, apalagi kita sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki logat Jawa dan Al Qur'an bukan bahasa asal kita sehingga menimbulkan kesulitan bagi setiap pembaca. Kemudian masih banyak santri yang belum benar sebab mereka belajar membaca Al Qur'an dari fase awal. Kemudian dari panjang pendeknya bacaan, hal ini dikarenakan dari segi pernafasan, banyak santri yang berumur 40 tahun ke atas sehingga nafas mereka tidak memadai atau tidak bisa panjang. Lalu dari segi kehadiran, para santri merupakan usia berkeluarga sehingga memiliki kewajiban sebagai kepala rumah tangga serta sebagai ibu rumah tangga, dibutuhkan kemampuan mengatur waktu yang lebih dibanding usia anak-anak.

Selain itu upaya apa saja yang dilakukan oleh mudabbir mudabbirah agar kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an lebih efektif serta efisien. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an akan mempermudah mudabbir mudabbirah dalam penyampaian materi kepada santri. Kemudian harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai sebab yang dihadapi adalah santri yang berumur 40 tahun ke atas selain itu mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik/ustadz memiliki kewajiban serta tugas besar untuk keberhasilan siswa/santri dalam menuntut ilmu.

Maka dari itu tugas seorang pendidik, guru, ustadz/ustdzah-lah yakni menentukan metode dan strategi serta media pembelajaran yang tepat untuk usia dewasa madya agar peserta didik dapat lebih mudah untuk belajar membaca Al Qur'an. Berkenaan dengan penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran Al Qur'an tersebut seorang pendidik harus mampu memilih metode apa yang sesuai dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar membaca Al Qur'an dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian apabila pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dapat diterapkan secara konsekuen, diharapkan target dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun keatas seperti yang ada di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)*.

Lembaga IQRA merupakan lembaga membaca Al Qur'an yang diperuntukkan bukan hanya bagi anak-anak usia dini saja, tetapi lembaga ini menampung semua usia yang dibagi menjadi tiga tingkatan yakni Pretala-Tala-Rotala. Istilah Pretala merupakan istilah yang digunakan di lembaga IQRA bagi santri yang belum sama sekali menempuh pembelajaran Al Qur'an. Kemudian istilah Tala adalah kelas yang diperuntukkan kepada santri yang sudah menempuh pembelajaran Al Qur'an tetapi belum menguasai dengan baik dari segi ilmu tajwid dan makharijul huruf. Sedangkan tingkat Rotala merupakan tingkat paling tinggi yakni berisikan pembelajaran Al Qur'an lebih mendalam antara lain penerjemahan serta pendalaman kandungan Al Qur'an. Dari ketika tingkatan di atas didalamnya mayoritas berumur 40 tahun ke atas. Selain itu lembaga selain membaca Al Qur'an juga mengajarkan

Tilawatil Qur'an, menerjemahkan Al Qur'an dan kegiatan keagamaan yang lain.

Penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Upaya mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung”**.

Pembahasan ini dimaksudkan agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an khususnya santri yang berumur 40 tahun ke atas, para santri dapat memahami ilmu yang terkandung dalam Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan budaya membaca Al Qur'an di masyarakat meningkat sehingga tercipta generasi Qur'ani yang mampu bersaing di zaman globalisasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat penulis rumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung?
2. Apa faktor penghambat mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung?

3. Bagaimana hasil mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang memperkaya khasanah ilmiah mengenai upaya mudabbir dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat berjalan secara continue , dan diharapkan target dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur an pada usia 40 tahun keatas tepat digunakan di lembaga *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA). yang tentunya memerlukan metode yang khusus dan tidak bisa disamakan dengan usia yang masih cenderung muda atau 20 tahun kebawah sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bagi para mudabbir mudabbirah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang baik dan mampu membawa peserta didiknya mampu mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan dalam membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun keatas di *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA).

b. Bagi Lembaga

1) Bagi Kepala Lembaga

Hasil penelitian ini bagi Kepala Lembaga dapat digunakan sebagai acuan dan strategi untuk memotivasi mudabbir dalam memaksimalkan perannya dalam membumikan budaya membaca Al Qur'an.

2) Bagi Guru (Mudabbir)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka upaya pemilihan metode yang lebih tepat serta strategi yang digunakan untuk diterapkan bagi peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun keatas (*masa dewasa madya*).

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon pendidik.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah” Upaya mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di *Institute Reading and Aplication* Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung”

1. Secara Konseptual

- a) Upaya adalah Usaha, Ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu²⁷
- b) Mudabbir adalah Menurut kamus besar Bahasa Arab *Ustadz Al-Mu'jamul Wasith* kata *Ustadz* memiliki beberapa makna sebagai berikut :
- 1) Ustadz adalah pendidik
 - 2) Ustadz adalah orang yang ahli dalam bisutu bidang industri dan mengajarkan pada yang lainnya.
 - 3) Ustadz adalah julukan akademis level tinggi di universitas, sebutan seorang dosen dengan gelar Doktor, Profesor atau guru besar di berbagai universitas negara Arab, istilah ustadz merujuk pada dosen atau ahli akadenis yang memiliki kepakaran dibidang tertentu seperti pakar fiqih dan lain-lain.

Semakna dengan kata ustadz yaitu *Mudarris* artinya guru, tetapi lebih spesifik, orang yang menyampaikan *dirasah* atau pelajaran di kelas formal atau orang yang mengajarkan suatu bidang studi tertentu dihadapan murid-muridnya²⁸.

Maka dari itu ustadz diserap ke bahasa indonesia dengan makna sebutan khusus untuk seorang guru atau pengajar dalam sekolah sekolah formal maupun non formal dalam islam dan orang-orang yang dihormati dalam bidang Agama Islam (atau bergerak dalam bidang ke-Islaman): seperti penceramah agama Islam (*Mubaligh*), Kyai di pesantren, Dai, Ulama, ahli

²⁷ Em Zul Fajri, “ Kamus lengkap bahasa indonesia “, (Difa Publisher) hal 52

²⁸ www.Artikel.Majlisamanabawi.net. diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 16:30

agama Islam, guru ngaji Al Qur'an, kalangan sepiritual Islam, bidang Para Normalist Islam, dan lain-lain²⁹. Maka dari itu Mudabbir atau ustadz dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan *Ustadz* adalah pendidik atau pengajar pada pendidikan formal maupun non formal yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Dari tidak bisa menjadi bisa. Dari tidak tahu menjadi tahu.

- c) Meningkatkan adalah Menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat.³⁰
- d) Kemampuan adalah Kuasa, sanggup atau dapat melakukan sesuatu.³¹
- e) Membaca adalah Melihat serta memahami ini dari apa yang tertulis.³²
- f) Al Qur 'an adalah Lafadz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dinukilkan secara mutawatir, dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas, yang termaktub di antara dua tepi dalam mushaf dan membacanya adalah ibadah³³.
- g) IQRA adalah *Institute of Qur'an Reading Application* Sambitan Pakel Tulungagung adalah suatu lembaga tempat belajar Al-Qur'an yang mempunyai target dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun keatas (*masa dewasa madya*) yang

²⁹ <https://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia> diakses pada tanggal 17 Mei 2015 pukul 09:40

³⁰ Ibid hal 820

³¹ Ibid hal 546

³² Ibid hal 98

³³ Imam Muclas, al Qur'an berbicara tentang Kristen, (Bandung : Pustaka Da'I, 1999) hal 1

didalamnya terdapat strategi khusus untuk cepat dan cermat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar³⁴

2. Secara Operasional

Upaya mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di *Institute Reading and Application* yakni segala usaha mudabir mudabirah mencakup metode, strategi dalam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri pada usia 40 keatas sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sesuai kaidah-kaidah atau tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an serta tercipta masyarakat Qur'ani.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto (jika ada), persembahan (jika ada), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama inti, terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Konteks penelitian/latar belakang, (b) Fokus penelitian/rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d)

³⁴ Dokumentasi Institute of Qur'an Reading and Application

Batasan masalah (jika perlu), (e) Kegunaan/manfaat hasil penelitian,(f) Penegasan istilah, (g) Sistematika penulisan skripsi

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) pembahasan tentang Al Qur'an menyangkut beberapa masalah yakni pengertian Al Qur'an (b) pembahasan mengenai lembaga IQRA (c) pembahasan mengenai Mudabbir dan Mudabbirah (d) pembahasan mengenai proses pembelajaran Al Qur'an di lembaga IQRA (e) pembahasan mengenai langkah-langkah mudhabir mudhabirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas (f) pembahasan mengenai faktor penghambat mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas (g) pembahasan mengenai hasil mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas (h) Penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : (a) Pola / jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f)Teknik analisa data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV paparan hasil penelitian terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

BAB V Penutup, Terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran–lampiran.